

TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 7 SEMARANG

Itsna Putri¹, Dini Rakhmawati², Singgih Gunawan³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2}

SMK Negeri 7 Semarang, Indonesia³

E-mail: itsnaputri03@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

April 2024

Published:

Juni 2024

Abstract

This research aims to determine the level of academic procrastination that occurs at SMK Negeri 7 Semarang among class XI students. The research method used is descriptive quantitative. The research population is all class XI of SMK N 7 Semarang, totaling 699 students. From this population, 102 students will be taken using probability sampling techniques. The measuring instrument used is a Likert scale using four aspects consisting of 28 statement items. The instrument uses adaptive by Faozi (2022). Data analysis uses the descriptive percentage method. It can be concluded from this research that academic procrastination at SMK N 7 Semarang is predominantly in the medium category with a percentage of 63%. Apart from that, there are 33% of students in the low category and 4% of students in the high category.

Keywords: academic procrastination, level; students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi di SMK Negeri 7 Semarang pada siswa kelas XI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dengan populasi penelitian yaitu seluruh kelas XI SMK N 7 Semarang yang berjumlah 699 siswa. Dari populasi tersebut akan diambil sebanyak 102 siswa dengan teknik probability sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert dengan menggunakan empat aspek yang terdiri dari 28 item pernyataan. Instrumen menggunakan adaptif oleh Faozi (2022). Analisis data menggunakan metode deskriptif prosentase. Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa prokrastinasi akademik di SMK N 7 Semarang dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 63%. Selain itu terdapat 33% siswa yang berkategori rendah dan terdapat 4% siswa yang memiliki kategori tinggi.

Kata kunci: prokrastinasi akademik; tingkat; siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sebuah negara yang maju. System Pendidikan Nasional menurut UU No. 22 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara Atfilah (2021).

Dalam dunia Pendidikan siswa merupakan subjek yang berkewajiban untuk belajar. Akan tetapi dalam proses pendidikan banyak permasalahan yang muncul seperti, masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, banyak siswa yang kurang motivasi dalam belajar, tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya.

Siswa SMK merupakan usia remaja yang dalam pergaulannya mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka, sehingga banyak perubahan yang terjadi pada usia remaja. Rentang usia remaja berada pada usia 12 – 21 tahun bagi Wanita dan 13 – 22 tahun bagi pria Mappiare (dalam Atfilah, 2021).

Studi pendahuluan dari penelitian ini adalah berdasarkan AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang telah

disebarkan pada siswa kelas XI. Dari AKPD tersebut diperoleh hasil bahwa mayoritas permasalahan peserta didik mengalami masalah di bidang belajar. Permasalahan tersebut dilihat dari hasil AKPD yang meliputi pernyataan, sebagai berikut: saya masih suka menunda nunda tugas sekolah/ pekerjaan rumah (PR), saya masih belum bisa belajar rutin, dan saya jarang sekali mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Keseluruhan aspek permasalahan tersebut menunjukan kategori tinggi. Permasalahan siswa tersebut terjadi karena adanya sikap menunda/ prokrastinasi.

Prokrastinasi terdiri dari dua kata dari bahasa latin yaitu “pro” dan “cratinus”. Pro berarti bergerak maju dan cratinus berarti keputusan hari besok. Sehingga dapat diartikan prokrastinasi adalah menunda sampai hari besok Ghufroon dan Risnawita (2016).

Menurut Steel (dalam Faozi, 2022) prokrastinasi memiliki pengertian yaitu menunda sebuah kegiatan secara sengaja dan sadar akan dampak yang didapatkan. Solomon & Rothblum et al. (1984) (dalam Atfilah (2021) Prokrastinasi akademik dapat diartikan perilaku maladaptive yang hadir dan potensial pada banyak pelajar dan mahasiswa yang sering menimbulkan perasaan distress secara psikologi. Sehingga prokrastinasi akademik pada

peserta didik akan menimbulkan kecemasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Martika, Said, dan Wahyu (2017) (dalam Faozi, 2022) memperoleh hasil sebanyak 17,2% subjek memiliki tingkat prokrastinasi akademik tingkat tinggi, sebanyak 77,1% subjek memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang, dan sebanyak 5,7 % memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Apriliana (2023) dapat simpulkan bahwa perilaku menyontek siswa di SMA Islam Sudirman Tanggunharjo memiliki tingkat kategori tinggi dengan persentase 82%

Menurut Ferrari, 1995 (dalam Atfilah, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor-faktor yang menjadi dasar terbentuknya perilaku siswa sebagai remaja dan faktor lingkungan yakni individu berada pada lingkungan yang rendah pengawasan orang tua bila individu tersebut tinggal bersama orang tuanya di rumah.

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2016) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor prokrastinasi akademik yang berasal

dari dalam diri. Faktor tersebut seperti kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu. Sedangkan, faktor ekstern merupakan faktor prokrastinasi akademik yang berasal dari luar diri individu seperti faktor gaya asuh orang tua dan lingkungan.

Dalam penelitian ini juga disebutkan beberapa ciri-ciri prokrastinasi akademik seperti penundaan untuk menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara waktu dan kinerja, dan melakukan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas yang dimiliki. Aspek aspek prokrastinasi menurut Tucman, 1991 (dalam Putri, 2023), yaitu:

1. Kecenderungan menunda nunda atau melakukan sesuatu
Yaitu cenderung membuang waktu pada hal yang sia sia dalam menyelesaikan tugas yang diprioritaskan demi melakukan hal lain yang tidak penting.
2. Kesulitan dan menghindari untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai
Yaitu kecenderungan untuk merasakan keberatan dalam mengerjakan hal yang tidak disukai seperti dalam tugas yang harus dikerjakan atau jika memungkinkan individu akan menghindari hal-hal yang dianggap mendatangkan rasa yang tidak menyenangkan.

3. Menyalahkan orang lain

Yaitu kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas penderitaan yang sedang dialami oleh individu tersebut dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya.

Chisan & Jannah (dalam Nurlina 2022) mengungkapkan prokrastinasi akademik menjadi salah satu hambatan dalam belajar bagi siswa. Jannah dan Muis (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku cenderung untuk menunda dalam menyelesaikan tugas dan melakukan aktivitas lain sehingga tugas tidak selesai tepat waktu. Putri (2023) mengatakan bahwa prokrastinasi menjadi hambatan individu dalam meraih keberhasilan akademik, memberikan dampak buruk pada kualitas dan kuantitas pembelajaran, meningkatkan stress seseorang dan berdampak negative bagi kehidupan individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang banyak terjadi di kalangan siswa. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dan tingkat prokrastinasi akademik yang ada di SMK Negeri 7 Semarang. Sehingga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh pihak sekolah, dan dapat menjadi salah

satu tindakan preventif/ pencegahan dari prokrastinasi akademik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul dengan tujuan menentukan kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum.

Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMK N 7 Semarang yang berjumlah 609 siswa. Yang beralamat di Jl. Simpang Lima No. 1, Mugassari, Kota Semarang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Dengan jumlah sampel 102 siswa dan untuk sampel uji coba instrument sebanyak 36 siswa. Sehingga untuk total sampel yang digunakan adalah sebanyak 138 siswa.

Pengambilan data dengan menggunakan angket yang akan dibagikan kepada siswa. Angket disebar dengan memanfaatkan google form. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Analisa data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif prosentase.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variable yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti mengadaptasi milik Faozi 2022 yang sebelumnya telah di uji validitas menggunakan SPSS versi 29 dengan nilai signifikasnsi 5 %.

Hasil analisis validitas dari uji coba instrument yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil 28 item valid dari jumlah keseluruhan item 30 pernyataan. Dan terdapat 2 item tidak valid yang tidak akan digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Perhitungan reliabilitas instrument ini dilakukan menggunakan koefisiensi Alpha Cronbach pada program analisis statistika SPSS versi 29. Menurut Ghazali (2011), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) > 0,6.

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan nilai *cronbach alpha* untuk setiap pernyataan > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner dapat dinyatakan reliabel.

Penelitian dilakukan untuk melihat Tingkat prokrastinasi akademik yang berada di SMK Negeri 7 Semarang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket berdasarkan 4 aspek seperti, aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, aspek keterlambatan mengerjakan tugas, aspek melakukan aktivitas lain yang menyenangkan, dan aspek melakukan aktivitas lain yang menyenangkan Faozi (2022).

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan decriptif prosentase yang memanfaatkan perumusan skor min, max, mean. Peneliti akan mengkategorikan dengan tiga klasifikasi yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 1. Interval Kategori

No	Kategori	Interval
1.	Tinggi	85 - 112
2.	Sedang	57 - 84
3.	Rendah	29 - 56

Berdasarkan table tersebut data akan di interpretasikan dari setiap aspeknya. Sehingga Tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI yang ada di SMK N 7 Semarang akan disajikan pada setiap aspeknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh informasi tingkat prokrastinasi akademik yang

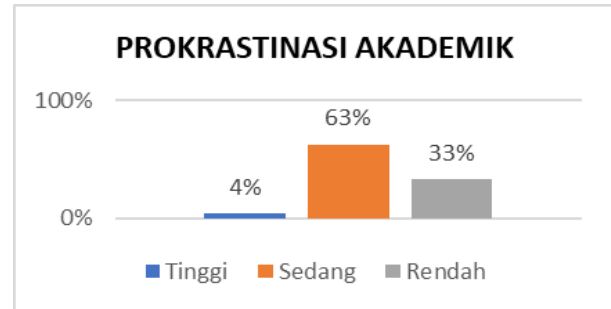
berada di SMK Negeri 7 Semarang adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Prokrastinasi Akademik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	85 - 112	4	4 %
2.	Sedang	57 - 84	64	63 %
3.	Rendah	29 - 56	34	33 %
Total			102	100 %

Berdasarkan table tingkat prokrastinasi akademik tersebut yang disebarkan pada 102 siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang menghasilkan sangat dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 63%. Dari data tersebut bahwa banyak siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik dikategori sedang, selain itu terdapat 33% siswa yang berkategori rendah dan terdapat 4% siswa yang memiliki kategori tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martika, Said, dan Wahyu (2017) (dalam Faozi, 2022) memperoleh hasil sebanyak 17,2% sebjek memiliki tingkat prokrastinasi akademik tingkat tinggi, sebanyak 77,1% sebjek memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang, dan sebanyak 5,7 % mimiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah.

Berikut merupakan grafik yang dapat dihasilkan dari hasil analisis.



Berdasarkan table 2 akan dijabarkan menjadi beberapa aspek. Berikut merupakan hasil analisis dari aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Tabel 3. Aspek Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	85 - 112	0	0 %
2.	Sedang	57 - 84	24	24 %
3.	Rendah	29 - 56	78	76 %
Total			102	100 %

Berdasarkan table 3 yang menganalisis aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas menghasilkan sangat dominan berada pada kategori rendah dengan persentase 78%. Selain itu terdapat 24% siswa yang berkategori sedang dan terdapat 0% siswa yang memiliki kategori tinggi.

Aspek kedua akan membahas terkait aspek keterlambatan mengerjakan tugas. Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 4. Aspek Keterlambatan Mengerjakan Tugas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	85 - 112	3	3 %
2.	Sedang	57 - 84	43	42 %
3.	Rendah	29 - 56	56	55 %
Total			102	100 %

Berdasarkan table 4 yang menganalisis aspek keterlambatan mengerjakan tugas menghasilkan sangat dominan berada pada kategori rendah dengan persentase 56%. Selain itu terdapat 43% siswa yang berkategori sedang dan terdapat 3% siswa yang memiliki kategori tinggi.

Aspek ketiga akan membahas terkait kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 5. Aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	85 - 112	7	7 %
2.	Sedang	57 - 84	47	46 %
3.	Rendah	29 - 56	48	47 %
Total			102	100 %

Berdasarkan table 5 yang menganalisis aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual menghasilkan sangat dominan berada pada kategori rendah dengan persentase 48% akan tetapi hasil tersebut tidak jauh beda dengan siswa yang berkategori sedang yakni sebanyak 47% siswa yang berkategori sedang dan terdapat 7% siswa yang memiliki kategori tinggi.

Aspek yang terakhir akan membahas terkait aspek melakukan aktivitas lain yang menyenangkan. Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 6. Aspek melakukan aktivitas lain yang menyenangkan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	85 - 112	2	2 %
2.	Sedang	57 - 84	32	31 %
3.	Rendah	29 - 56	68	67 %
Total			102	100 %

Berdasarkan table 6 yang menganalisis aspek melakukan aktivitas lain yang menyenangkan menghasilkan sangat dominan berada pada kategori rendah dengan persentase 67% Selain itu terdapat 32% siswa yang berkategori sedang dan terdapat 2% siswa yang memiliki kategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang sudah disajikan di atas maka guru bimbingan dan konseling dapat melakukan langkah preventif ditujukan untuk mencegah terjadinya gejala gelaja prokrastinasi akademik yang ada di SMK N 7 Semarang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hanya dapat diterapkan pada siswa kelas XI yang ada di SMK N 7 Semarang pada tahun 2023/2024. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jika guru bimbingan dan konseling ingin melakukan langkah preventif untuk angkatan berikutnya maka harus dilakukan penelitian lanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada 102 siswa kelas

XI pada SMK Negeri 7 Semarang dapat disimpulkan bahwa Tingkat Prokrastinasi Akademik berada pada tingkat sedang dengan persentase 63%. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi tindak lanjut bagi guru bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif atau pencegahan, sehingga prokrastinasi akademik yang ada pada siswa kelas XI tersebut tidak akan cenderung meningkat.

Langkah langkah yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan strategi layanan bimbingan konseling seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bahkan jika terdapat siswa yang membutuhkan layanan segera dapat dilakukannya konseling kelompok dan konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. F., Rahmawati, R., & Khairun, D. Y. (2023). Profil prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri di Kota Serang. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 20(01), 83-92.
- Apriliana, V., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2023). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMA Islam Sudirman Tanggungharjo. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1-7.
- Atfilah, D. (2021). Dukungan sosial orangtua, regulasi diri dan prokrastinasi akademik pada siswa smk farmasi Depok. *Psyche 165 Journal*, 1-7.
- Faozi, M. R., & Muslikah, M. (2022). The Relationship of Peer Conformity and Self-Regulation with Academic Procrastination on College Students who are Preparing a Thesis. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 211-220.
- Ferarri, J. R. Johnson, J.L. dan Mc. Cown, W.G. (1995). Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research, and Treathment. New York: Plenum Press.
- Fitriya, F., & Lukmawati, L. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) mitra adiguna palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).
- Ghufron, M.N., &Risnawita, S. (2016). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Jannah, Miftahul., Tamsil Muis. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*. Vol.4 No.3.
- Kogoya, M. P. V., & Jannah, M. (2021). Pengaruh regulasi emosi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 14-23.
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 26-31.
- Nurlina, N., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI yang Tinggal di Kos dengan yang Tinggal di Rumah pada SMK Abdurrah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 365-371.

- Putri, D. P., Yuliansyah, M., & Handayani, E. S. (2023). Adiksi Game Online dan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik di SMKN Martapura. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1213-1224.
- Rothblum, E.D., et al. (1986). Affective, Cognitive, Behavioral Differences Between High and Low Procrastinators. *Journal of Counseling Psychology*. Vol.33.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*. Vol.133 No.1.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Wardah, A., Madihah, H., & Aminah, A. (2023). Pendampingan Dalam Upaya Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Self-Management Di SMK. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 843-850.